

RINGKASAN

Vidiana Prihesti, study kasus dengan judul ‘Hubungan Umur Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan’. Penelitian ini dilaksanakan dibawah bimbingan Dr. Sri Mulyati, drh., M.Kes. sebagai dosen pembimbing utama dan Prof.Dr. RTS. Adikara, drh., MS. sebagai dosen pembimbing serta.

Penduduk Indonesia yang makin meningkat tiap tahunnya membuat nilai konsumsi pangan makin tinggi. Kebutuhan daging tinggi tidak diimbangi dengan ketersediaan daging sehingga kekurangan kebutuhan sapi dipenuhi dari daging sapi impor. Cara meningkatkan angka ketersediaan daging adalah dengan meningkatkan produksi sapi potong, dan cara meningkatkan produksi sapi pedaging dengan menggunakan teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan.

Faktor keberhasilan suatu peternakan sapi potong salah satunya dapat dilihat dari efisiensi reproduksi. Efisiensi reproduksi adalah ukuran kemampuan seekor sapi untuk bunting dan menghasilkan keturunan yang layak. Untuk mengevaluasi efisiensi reproduksi dapat dilihat dari *Service per Conceptin (S/C)*, *Conception Rate (CR)*, *Calving Rate (CvR)*, *Days Open (DO)*, dan *Calving Interval (CI)*.

Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang menerapkan teknologi reproduksi inseminasi buatan. Masyarakat di daerah tersebut rata-rata memilih untuk beternak sapi pedaging seperti Limousin, Simmental, dan Peranakan Ongole. Kecamatan Modo memiliki peternak sebanyak 3.974 anggota dengan jumlah keseluruhan ternak 4.008 ekor, Namun yang

menjadi masalah di Kecamatan Modo adalah tidak terdapat peningkatan populasi ternak secara signifikan yang berkaitan dengan umur sapi potong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dengan *Service per Conception (S/C)*, *Conception Rate (CR)*, *Calving Rate (CvR)*, *Days Open (DO)*, dan *Calving Interval (CI)* yang merupakan bagian dari parameter efisiensi reproduksi. Dengan manfaat penelitian salah satunya adalah sebagai informasi bagi Dinas Peternakan Lamongan dan hasil penelitian kemudian dijabarkan secara khusus untuk mengetahui hubungan diantaranya yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki manajemen pemeliharaan dan perbaikan efisiensi reproduksi pada sapi potong.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data umur, data perkawinan, data kebuntingan, dan data kelahiran berdasarkan data dari ISIKHNAS. Data yang dikumpulkan berasal dari 408 ekor sapi potong yang terdiri dari sapi Limousin, Simmental, dan PO yang kemudian dikelompokkan berdasarkan umur yaitu 3, 4, 5, dan 6 tahun dengan masing-masing berjumlah 34 ekor pada setiap kelompok umur. Data kemudian diolah secara regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan efisiensi reproduksi. Nilai S/C pada sapi potong umur 3 dan 4 tahun menunjukkan angka yang tinggi, sedangkan S/C umur 5 dan 6 tahun lebih efisien. Serta sapi potong jenis PO memiliki nilai efisiensi reproduksi lebih baik dari pada jenis Limousin dan Simmental. Secara umum nilai CR, DO, dan CI sapi potong di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan masih kurang baik dibandingkan standar nilai normal